

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK DEvisa GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

RISTRIA RENDRARINI
NIM : 2015210175

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

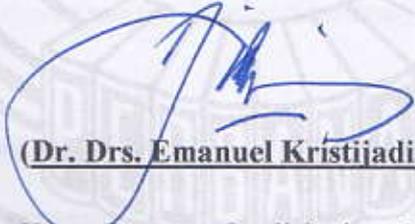
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ristria Rendrarini
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 30 Maret 1997
N.I.M : 2015210175
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
Pasar, Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank
Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 27 Juni 2019


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 27 Juni 2019


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK DEvisa GO PUBLIC

Ristria Rendrarini

STIE Perbanas Surabaya

Email: rendraristriaa@gmail.com

Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M

STIE Perbanas Surabaya

Email : didik@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The bank is a financial institution which has activities involve raising funds from the community and channeling the funds back to the community and providing services to other banks. The purpose of this study is to know the effect of liquidity, asset quality, sensitivity of market, solvability and partially in the ROA of Foreign Exchange Go Public Banks. In determining the research sample, the research used a purposive sampling technique. The sample used in this study is 4 Foreign Exchange Go Public Banks. registered in the Indonesian Banking Directory for the first Quarter of 2013 until the Second Quarter of 2018. The results of this study are simultaneously variables LDR, IPR, APB, NPL IRR, PDN FACR, and PR that have a significant effect on ROA in Foreign Exchange Go Public Banks. While the APB partial variable has a significant negative effect on ROA, while the LDR, IPR, APB, NPL, IRR and PDN have no significant effect on ROA.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Solvability, ROA

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan berperan penting dalam menunjang kelangsungan dan pengembangan perekonomian nasional, diantara banyaknya lembaga keuangan yang akrab di telinga masyarakat adalah bank. Keberadaan bank sebagai suatu lembaga keuangan dalam perekonomian sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut didasarkan atas keinginan manusia akan keamanan dan kemudahan berinteraksi. Menurut UU No. 10 Tahun 1998

tanggal 10 November 1998 tentang perbankan dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Jenis bank dapat ditinjau dari berbagai segi salah satunya dilihat berdasarkan kedudukan atau status yang menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah

produk, modal maupun kualitas pelayanannya.

Bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satunya yaitu *Return On Assets (ROA)*. ROA

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). ROA pada Bank Umum Devisa *Go Public* mengalami penurunan sebesar -0,02.

Tabel 1.1
TREND RETURN ON ASSET PADA DEVISIA GO PUBLIC
TAHUN 2013-2018
(dalam persen)

No	Nama Bank	Persai										Rata - Rata Tren	Rata - Rata ROA	
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*			Tren
1	Bank Bukopin Tbk	1.93	1.75	0.42	1.39	-0.36	1.38	-0.01	0.89	-1.29	0.61	0.52	-0.14	1.09
2	Bank Bumi Asia Tbk	2.05	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.60	-0.13	-0.09	1.63
3	Bank Capital Indonesia Tbk	1.59	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.1	0.79	-0.21	1.21	0.42	-0.08	1.17
4	Bank Central Asia Tbk	3.84	3.86	0.02	3.34	-0.02	3.96	0.12	3.33	-0.13	3.59	-0.24	-0.05	3.82
5	Bank CIMB Niaga Tbk	2.73	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	1.69	0.02	-0.21	1.52
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	2.75	3.14	0.39	0.38	-0.56	2.26	-0.32	3.00	0.74	3.11	0.11	0.07	2.81
7	Bank Mayapada Internasional Tbk	2.53	1.98	-0.55	2.1	0.12	2.03	-0.07	1.3	-0.73	0.97	-0.33	-0.31	1.82
8	Bank Mega Tbk	1.14	1.16	0.02	1.07	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.07	-0.17	0.19	1.82
9	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.13	-0.84	-0.90	-1.05	0.01	0.91	-0.31	0.53
10	Bank Oke Niaga Tbk	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.14	0.18	0.07	1.87
11	Bank Permata Tbk	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1.00	4.39	-5.05	0.61	5.90	0.50	-0.11	-0.21	-0.15
12	Bank Sinarmas Tbk	1.71	1.02	-0.69	0.93	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	1.86	0.60	0.03	1.42
13	Bank MNC Internasional Tbk	-0.93	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.53	2.48	9.95	0.68	-1.09
14	Bank Mandiri Dharma Tbk	5.42	3.86	-1.56	3.33	-0.33	3.30	-1.23	3.19	0.39	2.75	-0.44	-0.53	3.51
15	Bank Pan Indonesia Tbk	1.83	1.79	-0.04	1.27	-0.52	1.88	0.41	1.61	-0.07	1.66	0.05	-0.04	1.64
16	Bank QNB Indonesia Tbk	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-0.85	2.87	-0.18	-0.99
17	Bank Magister Indonesia Tbk	1.11	0.80	-0.31	1.10	0.3	1.67	0.57	1.60	-0.07	1.30	-0.30	0.04	1.26
18	Bank Agria, Tbk.	0.77	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.15	-0.02	0.2	0.05	-0.6	-0.50	-0.27	0.16
19	Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	1.39	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.31	-0.04	0.39	0.08	-0.20	0.59
20	Bank Jawa Indonesia, Tbk.	-7.58	-4.96	2.62	0.00	4.96	0.00	0.00	0.30	0.3	0.15	-0.65	1.55	-1.93
21	Bank Mandiri (Persero), Tbk.	3.66	3.57	-0.09	3.15	-0.42	1.95	-1.2	2.72	0.77	3.04	0.32	-0.12	3.02
22	Bank Maybank Indonesia, Tbk.	1.53	0.41	-1.12	0.00	-0.41	0.00	0.00	1.23	1.23	1.25	0.00	-0.06	0.73
23	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	3.36	3.49	0.13	2.64	-0.85	2.89	0.05	2.75	0.06	2.73	-0.02	-0.13	2.94
24	Bank Of India Indonesia, Tbk.	3.3	3.36	-0.44	0.00	-3.36	0.00	0.00	-3.39	-3.39	0.00	3.39	-0.76	0.63
25	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	5.03	4.74	-0.29	4.19	-0.55	3.34	-0.35	3.69	-0.19	3.37	-0.32	-0.33	4.14
26	Bank Rakyat Indonesia Agrensia, Tbk.	1.66	1.53	-0.13	1.32	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	0.02	0.01	-0.33	1.04
27	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	1.79	1.12	-0.67	1.61	0.49	1.76	0.15	1.71	-0.05	0.00	-1.71	-0.36	1.33
28	BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk.	2.61	1.94	-0.67	2.04	0.10	2.22	0.18	2.01	-0.21	2.06	0.05	-0.11	2.15
29	BPD Jawa Timur, Tbk.	3.82	3.52	-0.3	2.67	-0.85	2.98	0.31	3.12	0.14	3.67	0.55	-0.03	3.30
30	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk.	1.74	0.79	-0.95	1.05	0.24	0.89	-0.34	0.34	-0.15	0.66	0.12	-0.22	0.91
31	Bank HSBC Indonesia	3.18	0.50	-0.89	0.11	-0.19	0.47	0.36	2.75	1.26	1.63	-0.10	0.09	0.91
32	Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.	4.54	3.56	-0.98	3.12	-0.44	3.06	-0.06	1.19	-1.87	2.41	1.22	-0.43	2.98
	RATA-RATA	1.92	1.65	-0.27	1.49	-0.16	1.21	-0.29	0.98	-0.22	1.48	0.50	-0.09	1.46

Sumber data : Laporan Keuangan Publikasi, diolah (www.ojk.go.id)
Direktori Perbankan Indonesia 2016 & 2017
Keterangan : (*) per Juni 2018

Bukti tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat adanya masalah pada ROA Bank Devisa *Go Public* sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap ROA tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi untuk dilakukannya penelitian ini.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Aspek Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai, 2013:482). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga

yang dimilikinya (Kasmir, 2016:222).

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aset

Kualitas Aset atau *earning asset* merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian terhadap kondisi aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset atau kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011).

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang digunakan untuk pengendalian terhadap risiko pasar yang memberikan gambaran seberapa besar potensi kerugian bank apabila terjadi perubahan suku bunga berlawanan dengan posisi bank.

$$PDN = \frac{aktiva\ valas}{pasiva\ valas} \times 100\%$$

Aspek Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Solvabilitas dapat juga dikatakan sebagai rasio alat untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Solvabilitas dapat diukur

dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Primary Ratio (PR)

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir 2012:322).

$$PR = \frac{MODAL}{total\ aset} \times 100\%$$

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal tersebut. (Kasmir 2012:322).

$$FACR = \frac{Aktiva\ tetap\ dan\ inventaris}{modal} \times 100\%$$

Aspek Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

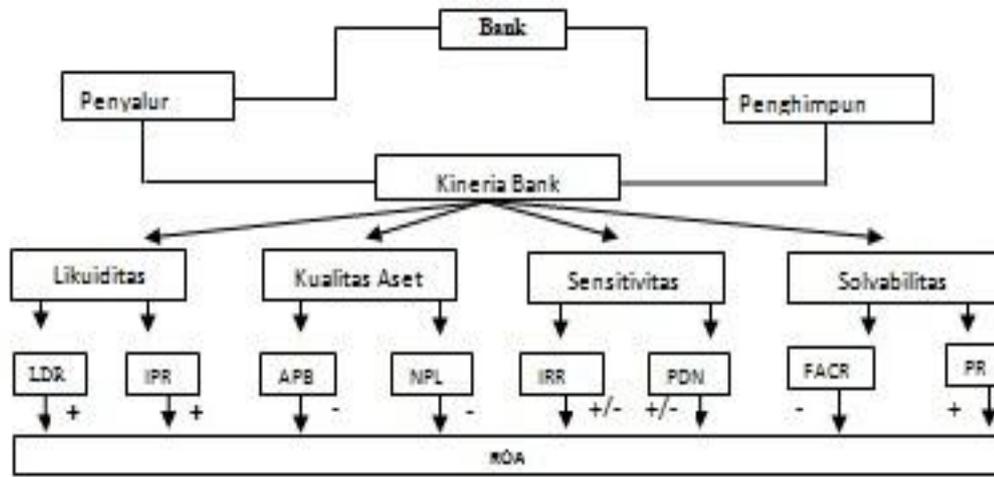
Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480).

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang mendasari Penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang dikehendaki (Sugiyono, 2016:85). Kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah Bank Devisa *Go Public* yang memiliki total aset mulai dari 15 milyar rupiah sampai 25 milyar, Bank Devisa *Go Public* yang memiliki memiliki hasil rata-rata tren ROA yang negatif dan Bank Devisa *Go Public* yang beroperasi secara konvensional. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan empat sampel

Bank Devisa *Go Public* yaitu Bank China Construction Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank di otoritas jasa keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Kemudian mengambil data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yakni terdiri dari LDR, IPR, APB,

NPL, IRR, PDN, FACR dan PR serta variabel tergantung yakni ROA.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Return On Asset (ROA)

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak yang dibandingkan dengan total aset pada Bank Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai 2018 triwulan II.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara total keseluruhan dan kredit yang diberikan dengan total dari dana pihak ketiga pada Bank Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan II 2018.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan perbandingan antara surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan II 2018.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah yang memiliki kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aset produktif pada Bank Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai 2018 triwulan II.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai 2018 triwulan II.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio *Interest Rate Risk* (IRR) merupakan rasio IRSA (Interest Rate Sensitive Asset) dengan IRSL (Interest Rate Sensitive Liabilities) pada Bank Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai 2018 triwulan II.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan perbandingan aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dengan modal yang dimiliki dengan satuan persen pada Bank Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan II 2018.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal bank yang dapat di alokasikan pada aktiva pada Bank Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan II 2018.

Primary Ratio (PR)

Primary Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan yaitu perbandingan antara total aset dan modal yang dimiliki pada Bank Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan II 2018.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian

hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Imam Ghazali, 2013:96). Rumus linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + e_i$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.7089	1.16500	88
LDR	82.4396	15.56508	88
IPR	15.5735	11.15223	88
APB	2.0008	1.87444	88
NPL	1.8445	1.44514	88
IRR	98.3840	8.03805	88
PDN	1.7686	2.13587	88
FACR	19.4910	8.55881	88
PR	12.3880	3.58131	88

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Devisa *Go Public* yakni sebesar 0,71 persen. Rata-rata LDR Bank Devisa *Go Public* yakni sebesar 82,44 persen. Rata-rata IPR Bank Devisa *Go Public* yakni sebesar 15,57 persen. Rata-rata APB Bank Devisa *Go Public* yakni sebesar 2,00 persen. Rata-rata NPL Bank Devisa *Go Public* yakni sebesar 1,84 persen. Rata-rata IRR

Bank Devisa *Go Public* yakni sebesar 98,38 persen. Rata-rata PDN Bank Devisa *Go Public* yakni sebesar 1,23 persen. Rata-rata FACR Bank Devisa *Go Public* yakni sebesar 19,49 persen. Rata-rata PR Bank Devisa *Go Public* yakni sebesar 12,38 persen.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	- 0,004
IPR (X2)	0,007
APB (X3)	-0,208
NPL (X4)	-0,112
IRR (X5)	0,037
PDN (X6)	0,092
FACR (X7)	0,025
PR (X8)	-0,019
R Square = 0,383	Sig. F = 0,000
Konstanta = -2,505	F. Hit = 6,134

Sumber: data diolah (SPSS)

Konstanta (α) = -2,505

Artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah -2,505 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.

LDR (β_1) = - 0,004

Nilai koefisien LDR sebesar - 0,004 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

IPR (β_2) = 0,007

Nilai koefisien IPR sebesar 0,007 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,007 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IPR mengalami penurunan

sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,007 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

APB (β_3) = -0,208

Nilai koefisien APB sebesar -0,208 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,208 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,208 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

NPL (β_4) = -0,112

Nilai koefisien NPL sebesar -0,112 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,112 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,112 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

IRR (β_5)= 0,037

Nilai koefisien IRR sebesar 0,037 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,037 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,037 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

PDN (β_6)= 0,092

Nilai koefisien PDN sebesar 0,092 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,092 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,092 persen dengan

asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan

FACR (β_7)= 0,025

Nilai koefisien FACR sebesar 0,025 menunjukkan bahwa jika FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,025 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

PR (β_8)= -0,019

Nilai koefisien PR sebesar -0,019 menunjukkan bahwa jika PR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila PR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.242	8	5.655	6.134	.000 ^b
	Residual	72.837	79	.922		
	Total	118.079	87			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PR, NPL, PDN, IPR, FACR, APB, IRR, LDR

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Berdasarkan hasil SPSS $F_{hitung} 6.134 > F_{tabel} 2,06$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama

Uji T (Uji Parsial)

diterima. Nilai koefisien determinasi atau (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung ROA, besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,383 yang berarti 38,3 persen variabel tergantung ROA dapat dijelaskan oleh variabel bebas sedangkan sisanya sebesar 61,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Tabel 5
Uji T (Uji Parsial)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X_1)	-0,280	1,66437	Diterima	Ditolak	-0,031	0,0009
IPR (X_2)	0,470	1,66437	Diterima	Ditolak	0,053	0,0028
APB (X_3)	-2,702	-1,66437	Ditolak	Diterima	-0,291	0,0846
NPL (X_4)	-1,120	-1,66437	Diterima	Ditolak	-0,125	0,0156
IRR (X_5)	1,878	+/-1,99045	Diterima	Ditolak	0,207	0,0428
PDN (X_6)	1,728	+/-1,99 045	Diterima	Ditolak	0,191	0,0364
FACR (X_7)	1,676	-1,66437	Diterima	Ditolak	0,185	0,0342
PR (X_8)	-0,447	1,66437	Diterima	Ditolak	-0,050	0,0025

Sumber: data diolah

Pada Variabel LDR (X_1) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar sebesar -0,280 dan t_{tabel} (0,05 : 79) sebesar 1,66437 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,280 < t_{tabel} 1,66437$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua ditolak Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0009 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,09 persen terhadap ROA.

Pada Variabel IPR (X_2) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,470 dan t_{tabel} (0,05 : 79) sebesar 1,66437 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,470 < t_{tabel} 1,66437$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga ditolak. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0028 yang artinya variabel IPR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,28 persen terhadap ROA.

Pada Variabel APB (X_3) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang

diperoleh t_{hitung} sebesar -2,702 dan t_{tabel} (0,05 : 79) sebesar -1,66437 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,702 < -t_{tabel} -1,66437$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat diterima. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0846 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 8,46 persen terhadap ROA.

Pada Variabel NPL (X_4) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,120 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 79) sebesar -1,66437 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,120 > -t_{tabel} -1,66437$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima ditolak Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0156 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1,56 persen terhadap ROA

Pada Variabel IRR (X_5) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang

Pada Variabel FACR (X_7) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,676 dan t_{tabel} (0,05 : 79) sebesar -1,66437 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,702 < -t_{tabel} 1,66437$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian

diperoleh t_{hitung} sebesar 1,878 dan t_{tabel} (0,05 : 79) sebesar +/- 1,99045 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} - 1,99045 \leq t_{hitung} 1,878 \leq t_{tabel} 1,99045$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam ditolak. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0428 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 4,28 persen terhadap ROA

Pada Variabel PDN (X_6) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,728 dan t_{tabel} (0,05 : 79) sebesar +/- 1,99045 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} - 1,99045 < t_{hitung} 1,728 < t_{tabel} 1,99045$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh ditolak. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0364 yang artinya variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,64 persen terhadap ROA.

kedelapan ditolak. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0342 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,42 persen terhadap ROA.

Pada Variabel PR (X_7) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,447 dan t_{tabel} (0,05 : 79) sebesar 1,66437 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,447 > -t_{tabel} 1,66437$, maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa PR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan ditolak Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0025

PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,004 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR meningkat artinya peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun kenyataannya selama periode penelitian dari Triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,99 persen lebih kecil dibandingkan peningkatan total asset dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

yang artinya variabel PR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,25 persen terhadap ROA.

Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi sebesar 0,007 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR menurun maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Terbukti selama periode penelitian dari Triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA yang dimiliki bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,99 persen lebih kecil dibandingkan

peningkata total asset dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Nur Cholis (2013) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IPR terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar -0,208 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Dengan demikian mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap biaya pencadangan yang meningkat lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan. Sehingga laba akan menurun dan ROA juga menurun. Terbukti selama periode penelitian dari Triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,99 persen lebih kecil dibandingkan peningkata total asset dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan M. Nur Cholis (2013) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif APB terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,112 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA pun akan menurun. Terbukti selama periode penelitian dari Triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,99 persen lebih kecil dibandingkan peningkata total asset dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan M. Nur Cholis (2013) hasilnya tidak mendukung

yang menyatakan terdapat pengaruh positif NPL terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,037 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena apabila IRR menurun maka peningkatan IRSA lebih kecil daripada peningkatan IRSL. Pada saat penelitian suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Terbukti selama periode penelitian dari Triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,99 persen lebih kecil dibandingkan peningkatan total asset dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IRR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Nur Cholis (2013) tidak mendukung hasil penelitian

terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan PDN memiliki koefisien regresi sebesar 0,092

sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena apabila PDN menurun maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Pada saat penelitian nilai tukar cenderung meningkat. Artinya terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA akan ikut meningkat. Namun kenyataannya selama periode penelitian dari Triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,99 persen lebih kecil dibandingkan peningkatan total asset dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif PDN terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi sebesar 0,025 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena apabila FACR mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan aktiva tetap dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal yang dimiliki. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat. Namun kenyataannya selama periode penelitian dari Triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,99 persen lebih kecil dibandingkan peningkat total aset dengan rata-rata tren positif sebesar 0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M.Nur Cholis (2013) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif FACR terhadap ROA

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah

dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Devisa *Go Public* periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. LDR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*. IPR, FACR, dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*. IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*. Di antara kedelapan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* yang menjadi sampel penelitian adalah APB.

Peneliti mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank Devisa *Go Public* masih memiliki keterbatasan sebagai berikut: (1) Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Devisa *Go Public* yang termasuk dalam sampel yaitu Bank Capital Indonesia, Bank BRI Agroniaga, Bank QNB Indonesia dan Bank China Construction. (2) Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai dari periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aset (APB dan NPL), Sensitivitas (IRR dan PDN), dan Solvabilitas

(FACR dan PR). Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang nantinya diharapkan peneliti dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) Bagi Bank (a) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar -0,74 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva. (b) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata APB tertinggi yaitu Bank QNB Indonesia sebesar 2,84 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengatasi aktiva produktif bermasalah sehingga dapat meningkatkan kualitas aktiva produktifnya agar laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

(a) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat. (b) Sebaiknya menambah variabel bebas yaitu rasio Likuiditas (CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD), dan Solvabilitas (APYDM, dan BOPO) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia*
- _____.2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Perubahan atas Surat Edaran Nomor 5/21/DPNP Perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.*
- Budi Setiawan. 2015. *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linier Berganda Dua Variabel*, (Online). (<https://osf.io/eb27r/?action>, diakses 17 Oktober 2018)
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra et.all.,2015.Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA.*E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol. 3.*
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan proram IBM SPSS 23.* Semarang: Universitas Diponegoro
- Irham Fahmi. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung : Alfabeta
- Kasmir,2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008.* Cetakan

- kesebelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____,2013. Dasar – dasar Perbankan. Cetakan ke - 11. Jakarta : Rajawali Pers
- _____,2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- M. Nur Cholis.2013.Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Go Public” Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) .*Laporan Keuangan Publikasi*.(Online).(<http://www.ojk.go.id>, diakses 15 September 2018).
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia*.Jakarta Sekretariat Negara.
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon, 2015 “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public”. *of Business and Banking*. ISSN 2088-7841. Volume 5 Number 1 (May - October 2015). PP 131-148.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifandy Pertama Veithzal 2013. *Commercial Bank Manajemen, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Website Bank Capital Indonesia, www.bankcapital.co.id “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 5 November 2018
- _____*Bank China Constructions*, <https://idn.ccb.com> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 5 November 2018
- _____*Bank QNB Indonesia*, www.qnb.co.id “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 5 November 2018
- _____*Bank Rakyat Indonesia Agroniaga*,www.briagro.co.id “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 5 November 2018